

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian berpendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹

Ciri khas pendekatan kualitatif terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan.

Sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlalu yang menyolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Disamping itu dengan menggunakan pendekatan kualitatif data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih dapat dipercaya. Melalui pendekatan penggunaan kualitatif seluruh kejadian dalam suatu konteks sosial dapat di temukan serta data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap, mental dan budaya yang di anut seseorang maupaun sekelompok orang dapat dikemukakan. Dengan demikian pelaksanaan metode *brainstorming* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dapat terungkap secara jelas dan mendalam.

¹Nasution, S., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, Hlm. 5.

²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hlm. 3.

B. Sumber data

Setiap penelitian memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data, meliputi:

1. Sumber data primer

Data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari.³

Merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan. Data primer dalam penelitian ini berasal dari kepala Madrasah, guru Fiqih dan siswa-siswi MAN Bawu Jepara.

Informan tersebut dipilih karena pertimbangan yang lebih tahu, paham dan mengerti akan proses dan implementasi dari kebijakan kepala madrasah dalam menentukan buku ajar mata pelajaran Fiqih di MAN Bawu Jepara.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.⁴

Data sekunder diperoleh dari wawancara dokumentasi, yaitu wawancara secara langsung kepada guru fiqih atau kepala madrasah. Pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan berkaitan dengan pendidikan MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 9.

⁴Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

C. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di MAN Bawu Jepara khususnya di kelas XI, karena di sana pengelolaan kelas menerapkan model serta variasi dalam sebuah pembelajaran yang dimana peserta didik ikut dalam proses pembelajaran serta guru juga mengejar kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis disekolah tersebut.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian agar mencapai hasil yang valid dan reliabel, maka harus sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai pula. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Obsevasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung dengan dan prosedur yang sistematis.⁵Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁶Alasan mengapa peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data adalah bahwa dengan pengamatan peneliti dapat mengamati segala aspek psikomotor siswa disekolah MAN Bawu Jepara yang terlibat pada mata pelajaran Fiqih

⁵ M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Graha Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 212.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 156.

dalam meningkatkan kemampuan keterampilan sosial dalam metode *Brainstorming*.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara).⁷

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara atau (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau (*interviewee*). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian sikap terhadap sesuatu.⁸

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari subyek yang diteliti secara lebih mendalam, berkaitan dengan studi analisis metode *Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.⁹Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰Dengan kata lain metode dokumentasi adalah metode

⁷*Ibid* hlm. 234.

⁸*Ibid* hlm. 155.

⁹Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta, 1991, hlm. 46.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 158.

pengumpulan data melalui penyelidikan benda - benda tertulis seperti buku - buku, majalah, dokumen asli, peraturan - peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi. Misalnya jumlah siswa, guru dan staf serta jumlah sarana yang lain. Sedangkan jenis datanya dibagi kedalam kata - kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

E. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti kembali ke lapangan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak mengganggu perilaku yang dipelajari. Dengan perpanjangan pengamatan ini, maka data yang di peroleh dirasa telah jenuh.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi (*cross check*)

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada, bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.¹¹

4. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

5. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji keabsahan data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisa data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm.330

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada beberapa aktifitas yang dilakukan dalam analisis data.¹²

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif, maka peneliti perlu mengetahui, memahami dan mampu melaksanakan strategi dalam analisa data.¹³

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Adapun alasan pemakaian analisis induktif karena analisis ini mempunyai ciri sebagai berikut : *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan - kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti - responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan - keputusan tentang dapat - tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.¹⁴

¹²*Ibid.*, hlm. 337.

¹³ Mukhamad saekan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, nora media enterprise, kudus, 2010, hlm 95

¹⁴Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 10.

Setelah data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memanfaatkan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.

Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data *display* yaitu usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi atau Menyimpulkan Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang

menghasilkan kesimpulan yang kredible atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di MAN Bawu Jepara untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Langkah-langkah teknik analisis data diatas diharapkan dapat menjawab rumusan yang dimaksud sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Dan akan berkembang setelah penilaian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.